

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya. Kemampuan bersaing perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta kemampuan melakukan inovasi yang berkelanjutan, Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba (profit) yang maksimum.

Strategi dan keputusan yang tepat dapat menunjang tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan cukup tinggi berarti perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya dan dapat mempertahankan kontinuitas dalam bisnisnya. Karena keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari keuntungan atau kerugiannya dalam memperoleh laba.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas juga sering dijadikan salah satu acuan baik bagi pihak perusahaan ataupun pihak investor untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat atau justru menurun. Menurut Munawir (1995:33) “rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan Agus Sartono (2001:122) mendefinisikan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Salah satu alat yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Return on Investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan neto selama satu periode tertentu. *Return on Investment* (ROI) yang semakin tinggi menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang semakin baik (Sudjaja dan Barlian 2002:86).

Pengelolaan dalam segala sumber daya yang ada harus terkoordinasi dengan baik sehingga kekurangan dapat dihindari, disamping pengawasan dan pengaturan keuangan yang juga harus *rapid* dan terkontrol. Unsur-unsur aktiva seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya adalah sumber daya yang harus dikelola dengan baik, karena mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan produksi dan penjualannya.

Menurut Munawir (2002:30) “aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”.

Kas merupakan jenis aktiva lancar yang berguna untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Selain itu kas juga berguna untuk membiayai kegiatan investasi dan pendanaan baru apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:105) “kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan”. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Jadi semua itu harus ada perimbangan yang baik mengenai arus kasnya. Arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2009) adalah “Arus masuk dan keluar kas atau setara kas”.

Menurut Bambang Riyanto (2001:95) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah kas rata-rata”. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Jenis Aktiva lainnya yang mempengaruhi terhadap kegiatan produksi perusahaan adalah aktiva tetap. Setiap perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan akan menghasilkan produk yang lebih tinggi dan hasil penjualan yang lebih besar. Investasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelian aktiva tetap berupa mesin-mesin yang lebih canggih sehingga output atau produk yang dihasilkan dapat bersaing. Menurut Standar

Akuntansi Keuangan No.16 (2004) “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Maka perputarannya pun harus diketahui, bila perputaran aktiva tetap semakin tinggi, maka semakin tinggi pula penjualan yang didapat. Dan bila semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka semakin maksimal pula perusahaan menggunakan aktiva tetap untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya.

Saat ini situasi industri penuh dengan persaingan akibat semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yang sejenis, serta tuntutan konsumen atas kualitas produk yang semakin meningkat. Salah satunya yaitu pada industri farmasi. Industri farmasi merupakan salah satu industri manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan yang termasuk kedalam sektor ini yaitu perusahaan yang bertugas untuk membuat, mengembangkan dan mendistribusikan obat untuk kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang sepanjang 2012 naik sebesar 4,12 persen dari tahun 2011. Kenaikan tersebut dikontribusi dari sektor farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 13,19 persen, industri makanan sebesar 12,75 persen dan industri peralatan listrik sebesar 12,57 persen. Pertumbuhan pasar industri farmasi Indonesia ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. (www.merdeka.com).

Data Gabungan Perusahaan (GP) Farmasi dalam Octarie Pratiwi (2014:2) menyebutkan pertumbuhan pasar industri farmasi bagi negara-negara Asean rerata pertahun selama 6 tahun belakangan ini yakni Vietnam yang mampu tumbuh di atas 20%. Disusul industri farmasi Indonesia yang tumbuh 12%-15% dikancah pasar Asean. Volume penjualan di pasar farmasi Indonesia tersebut berpotensi meningkat hingga menembus US\$ 9,9 miliar atau Rp 114,5 triliun pada tahun 2020. Pertumbuhan signifikan itu dipicu meningkatnya pengeluaran jaminan kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan tingginya kebutuhan akan obat yang tetap dibutuhkan setiap waktu, apalagi jika tingkat kesehatan masyarakat semakin menurun, sehingga industri ini akan tetap *survive* dan paling lama tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lain. Namun meningkatnya penggunaan obat generik, ditambah dengan peredaran obat-obatan palsu juga diperkirakan dapat memperlambat ekspansi industri farmasi Indonesia.

Dengan demikian dapat diketahui jika laba yang dihasilkan dari industri farmasi cukup tinggi, dan akan mendapat perhatian yang lebih dari para investor karena akan memberikan prospek yang menguntungkan bagi mereka dimasa depan. Menurut investigasi yang dilakukan CDMI tahun 2011 lalu hampir semua kinerja group perusahaan farmasi terbuka mengalami peningkatan pendapatan dan laba yang spektakuler, yang pertama adalah KALBE FARMA GROUP yang sukses membukukan pendapatan sebesar Rp 10,9 triliun, disusul oleh THE TEMPO Group sebesar Rp 5,7 triliun, berikutnya KIMIA FARMA Group sebesar Rp 3,4 triliun, BIO FARMA Group sebesar Rp 1,3 triliun, INDOFARMA Group

sebesar Rp 1,2 triliun, kemudian berturut-turut DARYA-VARIA Group, MERCK Group, PHAPROS Group dan THAISO Group. (www.cdmione.com).

Untuk dapat bersaing, maka perusahaan-perusahaan farmasi harus semakin gencar melakukan inovasi terhadap produknya agar diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu perusahaan harus didukung oleh keadaan keuangan yang sehat serta pengelolaan yang baik terhadap aktivitya agar memperoleh laba yang maksimum

Dalam penelitian ini perusahaan farmasi yang diambil yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Berikut adalah tabel rata-rata perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan ROI pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012.

Tabel 1.1
Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, dan ROI
Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode tahun 2002-2012.

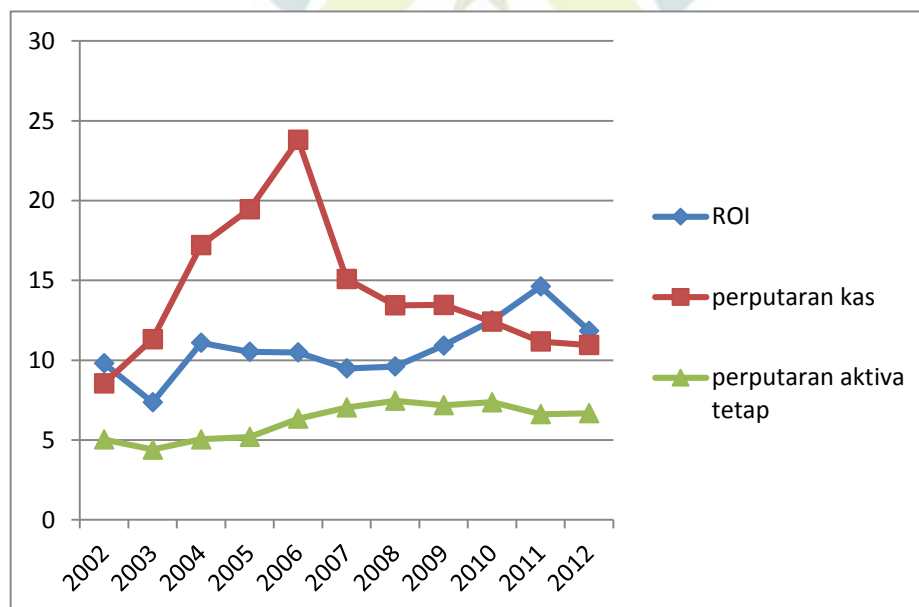
No.	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	ROI (%)
1.	2002	8,54	5,03	9,81
2.	2003	11,32	4,4	7,36
3.	2004	17,22	5,04	11,09
4.	2005	19,46	5,19	10,53

5.	2006	23,81	6,34	10,49
6.	2007	15,09	7,04	9,48
7.	2008	13,44	7,46	9,61
8.	2009	13,47	7,18	10,92
9.	2010	12,41	7,37	12,49
10.	2011	11,17	6,62	14,62
11.	2012	10,95	6,68	11,84

(Sumber: Data diolah dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002-2012)

Gambar 1.1

**Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, dan ROI
Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode tahun 2002-2012.**



Mengacu pada tabel dan grafik diatas rata-rata perputaran kas, perputaran aktiva tetap dan ROI pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Dimulai dari kas, tahun 2002-2006 secara bertahap rata-rata

perputaran kas terus menerus mengalami kenaikan, dari 8,54 naik menjadi 11,32 kemudian menjadi 17,22 lalu 19,46 hingga tahun 2006 mampu mencapai angka 23,81 kali. Memasuki tahun 2007 terjadi sebaliknya, rata-rata perputaran kas selalu mengalami penurunan hingga tahun 2012. Meskipun pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi kenaikan itu hanya sebesar 0,03 kali, karena tahun 2010-2012 kembali mengalami penurunan.

Selanjutnya rata-rata perputaran aktiva tetap dari tahun 2002-2012 cenderung mengalami kenaikan, meskipun pada tahun 2003, 2009, dan 2011 sempat mengalami penurunan tetapi tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali. Untuk rata-rata *Return on Investment* (ROI) tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 2,45% dari tahun 2002, tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 3,73% dari tahun 2003 tetapi tahun 2005-2007 secara bertahap rata-rata *Return on Investment* (ROI) selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2008 mengalami lagi kenaikan secara terus menerus hingga tahun 2011. Meskipun pada tahun 2012 harus mengalami penurunan kembali sebesar 2,78% dari tahun 2011.

Ada beberapa tahun yaitu pada tahun 2005 dan 2006 yang menunjukkan ketika rata-rata perputaran kas dan perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan tetapi rata-rata ROI pada tahun tersebut justru mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2011 terjadi sebaliknya ketika rata-rata perputaran kas dan perputaran aktiva tetap mengalami penurunan, rata-rata ROI justru mengalami kenaikan. Beberapa tahun juga menunjukkan ketika perputaran kas dan ROI mengalami kenaikan, perputaran aktiva tetap justru mengalami penurunan, begitupun

sebaliknya. Dan ketika perputaran aktiva tetap dan ROI mengalami kenaikan, perputaran kas justru mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2011:4) “jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan”. Disini Perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2002:308) bahwa “perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Maka berdasarkan perbedaan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terdiri:

1. Rata-rata perputaran aktiva tetap pada tahun 2008 dan 2010 mengalami kenaikan. Kenaikan yang sama hanya dialami oleh rata-rata ROI, karena rata-rata perputaran kas justru mengalami penurunan. Dan pada tahun 2003 terjadi sebaliknya.
2. Pada tahun 2007 dan 2012 rata-rata perputaran kas dan ROI mengalami penurunan, penurunan ini tidak diikuti oleh rata-rata perputaran aktiva tetapnya. Dan pada tahun 2009 terjadi sebaliknya

3. Kenaikan rata-rata perputaran kas dan perputaran aktiva tetap pada tahun 2005 dan 2006 tidak diikuti dengan kenaikan rata-rata *Return on Investment* (ROI). Dan pada tahun 2011 terjadi sebaliknya.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012?

1.5. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perputaran kas, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dalam praktek juga menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002-2012.

3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

1.6. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari keuntungan atau kerugiannya dalam memperoleh laba. Maka strategi dan keputusan yang tepat yang diambil oleh suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menunjang tingkat laba tersebut. Apabila strategi tersebut berhasil, bukan laba saja yang bisa meningkat tetapi daya saing perusahaan pun dapat meningkat.

Strategi atau kebijakan-kebijakan yang dilakukan pihak perusahaan salah satunya pada aktiva. Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir 2002:30).

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:169) memisahkan aktiva berdasarkan jangka waktu yang diperlukan aktiva tersebut untuk berubah menjadi kas, seperti dalam kutipan berikut:

Berdasarkan tradisi, telah dilakukan pemisahan aktiva antara aktiva lancar (pembelanjaan jangka pendek) dan aktiva tetap (pembelanjaan jangka panjang). Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Aktiva-aktiva tersebut yaitu : kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tidak berubah

menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, biasanya dimasukkan dalam pembicaraan penganggaran modal (*Capital Budgeting*).

Kas sebagai salah satu pos dalam aktiva lancar merupakan jenis aktiva yang sangat likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi semua itu harus ada perimbangan yang baik mengenai aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluarnya (*cash outflow*).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto 2001:95).

Pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pada aktiva tetap. Pengeluaran atau investasi pada aktiva tetap diharapkan akan menunjang pada kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan, yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Setiap perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam aktiva tetap, pasti selalu ingin mengetahui kontribusi aktiva tersebut terhadap kegiatan operasional dan penjualan perusahaan. Cara yang digunakan yaitu melalui perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*).

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir 2012:184). Perputaran aktiva tetap berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan.

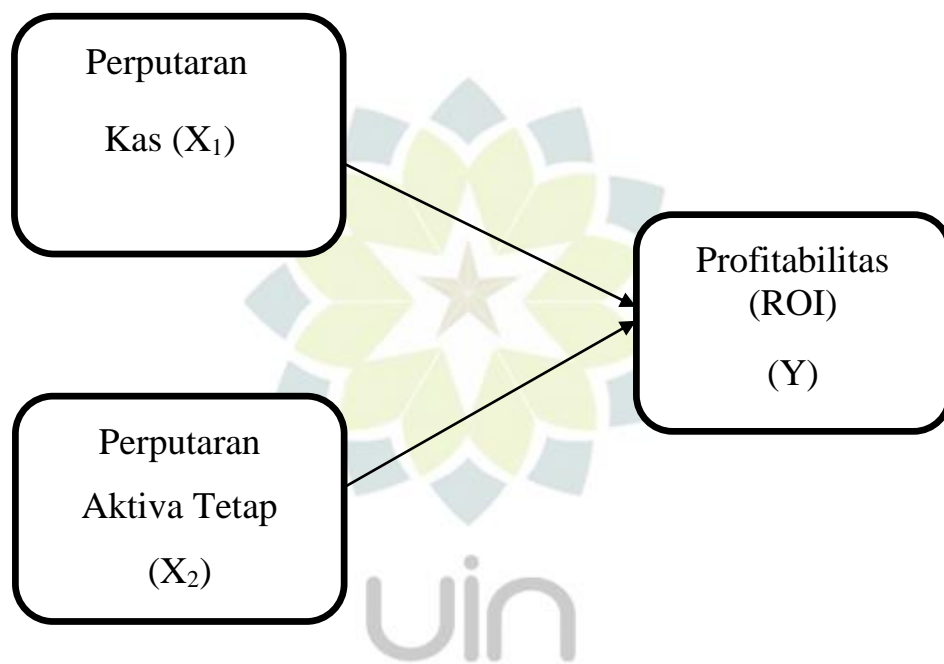
Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan salah satunya dapat ditunjukkan pada besar kecilnya kas, karena kas ini merupakan bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar. Sedangkan aktiva tetap dapat menunjang pada penjualan yang akhirnya sama akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan neto selama satu periode tertentu. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva lancar (kas) dan aktiva tetap. *Return on Investment (ROI)* yang semakin tinggi menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang semakin baik (Sudjaja dan Barlian 2002:86).

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen dan perputaran kas serta perputaran aktiva tetap sebagai variabel independen. Untuk memudahkan dalam melakukan

penelitian, maka dibuat suatu skema kerangka pemikiran. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



1.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Abdul Aziz (2013)	Perputaran Kas Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Rentabilitas Studi Pada PT. Metrodata Electronics Periode Tahun Triwulan I 2009-Triwulan I 2012	Perputaran kas, perputaran aktiva tetap, rentabilitas	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan perputaran kas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.
2.	Yuliyati dan Sunarto (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Pare Part Otomotif Periode 2007-2011	Perputaran modal kerja, perputaran kas, stuktur modal, profitabilita (ROI)	Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap ROI
3.	L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012	Perputaran kas, ROI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4.	Ela Laelatul Puadiah (2013)	Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar dan Perputaran Aktiva	Perputaran aktiva lancar,	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan

		Tetap terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk periode 1999-2009	Perputaran aktiva tetap, ROI	perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI)
5.	Rika Dewi Putri Utami	Pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas studi pada Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2012.	Rasio lancar, perputaran aktiva tetap, ROI	Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar dan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012:84). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 1

H_0 : Perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI)

H_a : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI)

Hipotesis 2

H_0 : Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI)

H_a : Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI)

Hipotesis 3

H_o : Perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

H_a : Perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

